

EVALUASI KESESUAIAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI DALAM PELAPORAN BMN PADA INSTANSI BRIN MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT DENGAN PLS-SEM

Muhamad Ardyansyah^{*1}

¹Program Studi Manajemen Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Indonesia
Email: muhamadardiansyah26@gmail.ac.id

Abstrak

BRIN menggunakan Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang dikembangkan oleh Direktorat Sistem Informasi Teknologi Perbendaharaan – Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Dit SITP-DJPb) sebagai sarana dalam memfasilitasi kegiatan proses transaksi akuntansi yang terjadi di lingkungan K/L. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi kesesuaian SAKTI di BRIN dengan menggunakan kerangka kerja *Human, Organization, Technology*, dan *Benefit* (HOT-Fit), dari kesesuaian hubungan diantara ketiga komponen tersebut mempengaruhi manfaat (*Net Benefit*) sebagai penentu keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Data penelitian yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada Pengguna SAKTI/Civitas BMN di satuan kerja BRIN. Analisis data yang menggunakan SEM-PLS dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SAKTI belum sepenuhnya sesuai (*fit*) yang dapat dilihat dari tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor Teknologi terhadap faktor Manusia, namun hasil dari aspek Teknologi terhadap faktor Organisasi mendapatkan adanya pengaruh yang signifikan. Manfaat yang dirasakan oleh Civitas BMN di BRIN dengan hadirnya SAKTI berdasarkan hasil *R-Square* Manfaat Bersih yang dipengaruhi oleh faktor Manusia dan faktor Organisasi mendapatkan nilai sebesar 68,7% dalam artian Civitas BMN sangat terbantu dengan adanya fitur *single entry point* yang berfungsi menghilangkan *redundancy* dan *human error*. Sehingga faktor-faktor yang diperlukan agar SAKTI sesuai dengan kebutuhan Civitas BMN dan satuan kerja dapat dilihat dari variabel Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan, dengan rentang usia Civitas BMN 40-58 tahun sebanyak 58% dan tingkat pendidikan jenjang SMA - D-III sebanyak 36% diperlukan *user interface* (UI) *user experience* (UX) yang memudahkan Pengguna SAKTI dalam perekaman dan pemrosesan data transaksi sampai dengan penyusunan Laporan BMN.

Kata kunci: *Evaluasi Penerapan, HOT-Fit, Sistem Informasi.*

Evaluation of the Suitability of the Agency-Level Financial Accounting System in Reporting State-Owned Assets (BMN) at BRIN Using the HOT-Fit Method with PLS-SEM

Abstract

BRIN uses the Institutional-Level Financial Accounting System (SAKTI), developed by the Directorate of Treasury Information Systems – Directorate General of Treasury (Dit SITP-DJPb), to facilitate accounting transaction processes within ministries/agencies. This study aims to evaluate the suitability of SAKTI at BRIN using the Human, Organization, Technology, and Benefit (HOT-Fit) framework, where the alignment among the three components influences the perceived benefits (Net Benefit) as a determinant of information system success. Research data were obtained from questionnaires distributed to SAKTI users/BMN personnel in BRIN work units. Data were analyzed using SEM-PLS with SmartPLS version 3.0. The results indicate that the SAKTI implementation is not yet fully fit: there is no significant effect of the Technology factor on the Human factor, while Technology does have a significant effect on the Organization factor. The benefits perceived by BMN personnel at BRIN due to SAKTI—based on the *R-square* for Net Benefit explained by the Human and Organization factors—amount to 68.7%, meaning BMN personnel are greatly aided by the single-entry-point feature that eliminates redundancy and human error. Thus, the factors required for SAKTI to meet the needs of BMN personnel and work units are Information Quality and Service Quality, With 58% of BMN personnel aged 40–58 and 36% having education levels from senior high school to diploma (SMA–D-III), a user interface (UI) and user experience (UX) that make it easier for SAKTI users to record and process transaction data through to BMN report preparation are needed.

Keywords: *HOT-Fit, Implementation Evaluation, Information System, Implementation Evaluation..*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan instansi pemerintah adalah pelaporan barang milik negara yang menjadi penunjang dalam kegiatan pemerintahan. Barang Milik Negara yang selanjutnya disingkat BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah (PMK Nomor 165/PMK.06/2021). Barang milik negara yang menjadi objek penatausahaan menurut PMK Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara meliputi aset lancar yang berupa persediaan, aset tetap (yang meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan), dan aset lainnya. Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan sebuah sistem aplikasi yang memodernisasi pelaksanaan fungsi pengelolaan keuangan negara. SAKTI menyerderhanakan dan mengintegrasikan beberapa sistem yang terpisah-pisah, sistem tersebut terdiri dari: SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua), SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara), dan Aplikasi Persediaan. Fokus dalam pembahasan ini, implementasi SAKTI menjadi suatu hal yang krusial untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan barang milik negara.

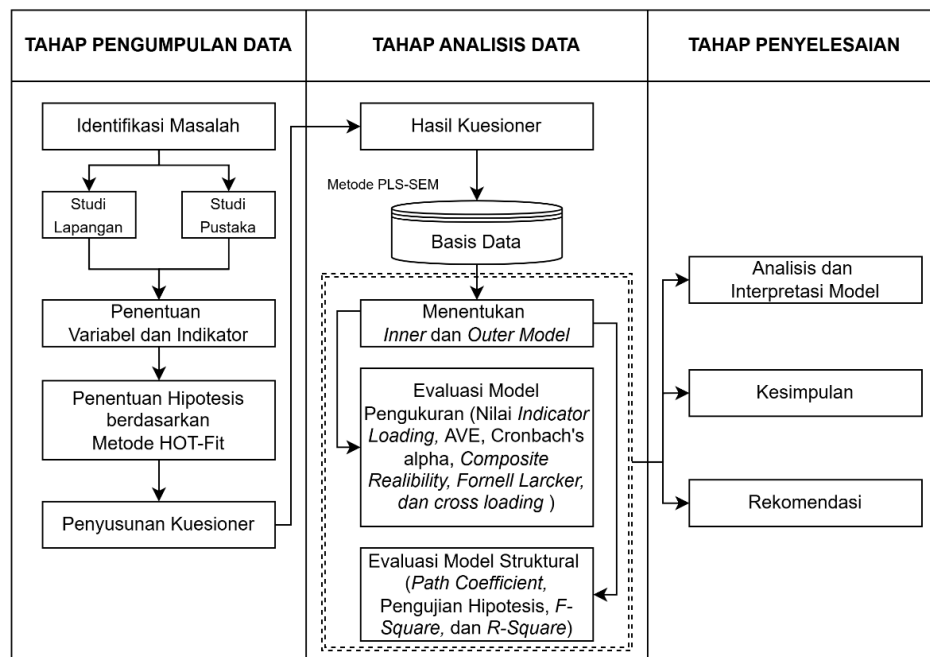
Dalam penerapan SAKTI pada instansi BRIN ditemukan adanya beberapa kendala yang dialami oleh petugas BMN maupun dari sisi aplikasi SAKTI itu sendiri. Permasalahan yang timbul dari sisi Pengguna yaitu terletak pada performa dan informasi yang dihasilkan oleh SAKTI. Hasil penelitian yang dilakukan (Syaifur Rahman, Sugeng Hartanto, Avisenna Harkat, 2023) yang mendapati bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan stabilitas sistem, kualitas output, teknis penggunaan, hingga layanan dukungan SAKTI. Kemudian (Nasrudin & Widagdo, 2020) juga menjelaskan terdapat beberapa permasalahan terkait dengan fitur aplikasi yang rumit, sinyal internet yang tidak stabil, laporan yang belum bisa ditampilkan dengan utuh, pelatihan teknis yang minim, komunikasi admin dengan operator yang kurang, baik pusat dan daerah serta masalah-masalah lainnya. Kemudian dari sisi Pengguna SAKTI, keterbatasan komposisi pegawai baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang ada pada satuan kerja, Permasalahan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengguna Barang (LBP) BRIN tahun anggaran 2023 audited.

Evaluasi implementasi SAKTI dilakukan dengan menggunakan model HOT-Fit. Model pendekatan ini dikembangkan oleh (Yusof, Maryati Mohd., Kuljis, Jasna., Papazafeiropoulou Anastasia, K. Stergioulas Lampros, 2008) dan merupakan gabungan model *IT Organization Fit* dari Scott Morton (1991) dan model *D&M IS Success* dari DeLone dan McLean (2003). Model HOT-Fit ini menempatkan komponen penting dengan sistem, yaitu manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*), dan kesesuaian hubungan diantara ketiga komponen tersebut mempengaruhi manfaat (*Net Benefit*) sebagai penentu keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Berdasarkan pembahasan tersebut, metode HOT-Fit ini digunakan sebagai metode dalam menganalisis aplikasi SAKTI untuk mengetahui apakah sudah terdapat kesesuaian antara 3 (tiga) komponen pada metode HOT-Fit (Manusia, Organisasi, dan Teknologi) serta kesesuaian dengan Manfaat dalam penerapan aplikasi SAKTI di instansi BRIN.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional yang bersifat kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan penelitian studi kasus dan bersifat penjelasan (*explanatory*) yaitu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui hipotesis yang disusun (Arikunto, 2002). Penelitian ini dilakukan pada instansi pemerintah yaitu Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena instansi BRIN yang baru terbentuk atas penggabungan beberapa instansi pemerintah lainnya dan baru menerapkan SAKTI pada triwulan III tahun 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari kajian pustaka berupa buku-buku literatur, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu dan data yang diperoleh dari unit kerja Biro BMNP sedangkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 71 responden para pengguna SAKTI/Cibvitas BMN di lingkungan BRIN.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada gambar 2.1 merupakan alur penelitian yang dilaksanakan Penulis dari mulai tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian. Tahap pengumpulan data dimulai dari identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan studi lapangan dan studi pustaka dengan melihat buku-buku, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan penyebaran kuesioner. Lalu menentukan variabel-variabel beserta indikatornya sesuai dengan metode yang diambil Penulis yaitu Metode HOF-Fit. Selanjutnya didapat hipotesis penelitian atas penentuan variabel dan indikatornya berdasarkan metode HOF-Fit. Dengan begitu Penulis bisa melakukan penyebaran kuesioner atas pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan pada sub-bab 2.17.

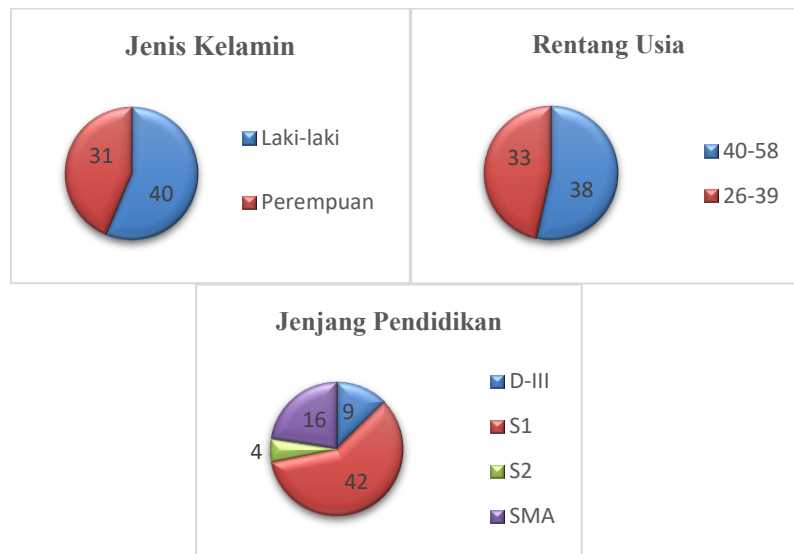
Pada tahapan kedua yaitu tahap analisis data, hasil kuesioner yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke seluruh Civitas BMN yang ada di lingkungan BRIN, maka data dari hasil penyebaran kuesioner dihimpun ke dalam basis data untuk dilakukan pengolahan dengan menggunakan metode SEM-PLS yang kemudian dibantu oleh aplikasi SmartPLS 3.0. sebagai alat untuk menguji dan mendapatkan hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran yang dilakukan diantaranya: *Loading factor*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *cronbach's alpha*, *composite reliability*, *fornell larcker*, dan *cross loading*. Kemudian untuk evaluasi model struktural dengan melihat hasil dari *path coefficient*, pengujian hipotesis, *f-square*, dan *r-square*.

Pada tahapan ketiga yaitu tahap penyelesaian merupakan analisis dan interpretasi dari hasil pengujian model pengukuran dan model struktural yang dapat disimpulkan dalam menjawab batasan masalah pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bisa Penulis sampaikan kepada BRIN terutama pada bagian Biro BMNP agar menjadi rekomendasi dan masukan serta tindak lanjut atas penerapan aplikasi SAKTI dalam hal pelaporan BMN.

Pengolahan data yang bersumber dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Evaluasi model PLS dilakukan dengan dua langkah yaitu dengan mengevaluasi outer model dan inner model. Model pengukuran atau Outer Model adalah model yang mendefinisikan hubungan antara variabel laten dengan setiap blok indikatornya. Evaluasi model pengukuran dievaluasi melalui validitas konstruk (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan realibilitas. Kemudian evaluasi model struktural atau inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Tahapan evaluasi model struktural terdiri dari uji hipotesis, *F-Square (F²)*, dan *R-Square (R²)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyebaran kuesioner sebanyak 71 responden Pengguna/Civitas BMN di Biro BMNP sebagai pengguna aplikasi SAKTI yang tersebar dari berbagai satuan kerja di lingkungan BRIN yang dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, rentang usia, dan jenjang pendidikan

Berdasarkan pada gambar 1. diatas terhadap 71 responden dengan beberapa karakteristik, didapat sebanyak 31 responden berjenis kelamin laki-laki dan 40 responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian untuk kategori rentang usia, sebanyak 33 responden dengan rentang usia 26-39 tahun dan 38 responden dengan rentang usia 40-58 tahun. Dan yang terakhir, untuk responden dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 16 responden, jenjang pendidikan D-III sebanyak 9 responden, jenjang pendidikan S1 sebanyak 42 responden, dan jenjang pendidikan S2 sebanyak 4 responden.

Penelitian ini terdiri dari variabel Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Layanan (KL), Penggunaan Sistem (PS), Kepuasan Pengguna (KP), Pengendalian Internal (PI), dan Manfaat Bersih (MB). Deskripsi masing-masing variabel dijelaskan dengan tabel yang menampilkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing indikator untuk setiap variabel. Berikut tabel dibawah ini yang akan menjelaskan hasil deskripsi jawaban responden dari masing-masing variabel beserta indikatornya, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil deskripsi jawaban responden

Variabel	Kode	Indikator	Rata-rata (mean)	Variabel	Kode	Indikator	Rata-rata (mean)
Kualitas Sistem (KS)	KS1	Kelengkapan fitur	3,296	Penggunaan Sistem (PS)	PS1	Frekuensi penggunaan SI	3,197
	KS2	Mudah digunakan	3,197		PS2	Adanya pengetahuan SI	3,042
	KS3	Mudah dipelajari	3,127		PS3	Harapan pengguna	3,183
	KS4	Responsif aplikasi	2,915		PS4	Penerimaan pengguna	3,099
	KS5	Kebutuhan Pengguna	2,915		PS5	Keamanan pengguna	3,451
	KS6	Terintegrasi	3,127	Kepuasan Pengguna (KP)	KP1	Performa SI	3,352
	KS7	Kemudahan akses	3,352		KP2	Kemudahan perangkat SI	3,366
	KS8	Keamanan	3,324	Pengendalian Internal (PI)	PI1	Pelatihan SI	3,197
Kualitas Informasi (KI)	KI1	Kemudahan pengguna	3,183		PI2	Komitmen pimpinan	3,099
	KI2	Kejelasan informasi	3,169		PI3	Evaluasi penerapan kebijakan	3,141
	KI3	Kebenaran informasi	3,239	Manfaat Bersih (MB)	MB1	Output kinerja	3,127
	KI4	Ketersediaan informasi	3,028		MB2	Efisiensi & efektivitas	3,183
	KI5	Keakuratan informasi	3,254		MB3	Kualitas pengambilan keputusan	3,155
	KI6	Keandalan	3,225		MB4	Mengurangi kekeliruan pekerjaan	3,141
Kualitas Layanan (KL)	KL1	User Friendly	3,141				
	KL2	Kemudahan layanan	3,211				

Variabel	Kode	Indikator	Rata-rata (mean)	Variabel	Kode	Indikator	Rata-rata (mean)
	KL3	Kemudahan pengguna	3,099				

3.1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

a. Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Uji Model Pengukuran (Outer Model) menggunakan uji validitas data kuesioner dan uji reliabilitas data kuesioner, Uji validitas data kuesioner dilakukan dengan menggunakan parameter loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai loading factor $\geq 0,7$ yang menggambarkan bahwa nilai tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dibentuknya (Hair et al, 2017), Sedangkan Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loading standardize indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS, nilai AVE yang dinyatakan valid jika lebih dari 0,5.

Uji reliabilitas data kuesioner menggunakan Composite Reliability (CR) dan Cronbach’s Alpha (CA) dengan menggunakan fitur “PLS Algorithm” pada software SmartPLS, Cronbach’s Alpha adalah salah satu nilai yang mengukur konsistensi internal (internal consistency) suatu variabel laten, variabel laten dinyatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach’s alpha lebih dari 0,7, Selain Cronbach’s Alpha digunakan juga nilai ρ_c (Composite Reliability) yang diinterpretasikan sama dengan nilai Cronbach’s Alpha. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Uji Realibilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Uji Realibilitas

Variabel	Kode	Indikator	Loading Factor	AVE	CR	CA
Kualitas Sistem (KS)	KS1	Kelengkapan fitur	0,708	0,597	0,922	0,903
	KS2	Mudah digunakan	0,775			
	KS3	Mudah dipelajari	0,730			
	KS4	Responsif aplikasi	0,801			
	KS5	Kebutuhan Pengguna	0,791			
	KS6	Terintegrasi	0,819			
	KS7	Kemudahan akses	0,736			
	KS8	Keamanan	0,811			
Kualitas Informasi (KI)	KI1	Kemudahan pengguna	0,754	0,688	0,905	0,872
	KI2	Kejelasan informasi	0,860			
	KI3	Kebenaran informasi	0,877			
	KI4	Ketersediaan informasi	0,787			
	KI5	Keakuratan informasi	0,571			
	KI6	Keandalan	0,829			
Kualitas Layanan (KL)	KL1	User Friendly	0,856	0,717	0,883	0,800
	KL2	Kemudahan layanan	0,900			
	KL3	Kemudahan pengguna	0,779			
Penggunaan Sistem (PS)	PS1	Frekuensi penggunaan SI	0,550	0,603	0,776	0,847
	PS2	Adanya pengetahuan SI	0,719			
	PS3	Harapan pengguna	0,806			
	PS4	Penerimaan pengguna	0,815			
	PS5	Keamanan pengguna	0,720			
Kepuasan Pengguna (KP)	KP1	Performa SI	0,864	0,725	0,840	0,621
	KP2	Kemudahan perangkat SI	0,839			
Pengendalian Internal (PI)	PI1	Pelatihan SI	0,836	0,784	0,836	0,709
	PI2	Komitmen pimpinan	0,860			

Variabel	Kode	Indikator	Loading Factor	AVE	CR	CA
Manfaat Bersih (MB)	PI3	Evaluasi penerapan kebijakan	0,677	0,717	0,910	0,868
	MB1	Output kinerja	0,869			
	MB2	Efisiensi & efektivitas	0,881			
	MB3	Kualitas pengambilan keputusan	0,803			
	MB4	Mengurangi kekeliruan pekerjaan	0,832			

Sumber: Data Penelitian diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 didapat bahwa sebanyak 28 indikator layak digunakan dalam menjelaskan variabel Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Layanan (KL), Penggunaan Sistem (PS), Kepuasan Pengguna (KP), Pengendalian Internal (PI), dan Manfaat Bersih (MB) dengan nilai loading factor indikator berkisar antara 0,550 hingga 0,900, Namun terdapat 3 indikator yang nilainya dibawah 0,7 yaitu KI5, PS1, dan PI3, Indikator tersebut akan dihilangkan dari model penelitian ini karena tidak memenuhi syarat uji dan akan berpengaruh pada tahap uji berikutnya. Kemudian diperoleh nilai AVE dari hasil uji menggunakan SmartPLS (pada pilihan Construct Reliability and Validity) dengan nilai rentang antara 0,531 – 0,717, Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai dari setiap variabel laten tersebut telah mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator – indikatornya dalam rata-rata dan dengan hasil nilai tersebut telah memenuhi syarat uji nilai AVE yaitu sebesar 0,500. Lalu Diperoleh nilai Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha dari seluruh variabel yang telah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,70, kecuali untuk variabel Kepuasan Pengguna (KP) yang memiliki nilai dibawah syarat uji, Namun menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa Cronbach’s Alpha dapat diterima jika nilainya > 0,60, Sehingga untuk variabel Kepuasan Pengguna (KP) yang mendapatkan nilai 0,621 bisa diterima dalam pengujian Cronbach’s Alpha, Dari hasil tersebut dari model tersebut telah valid dan reliabel, sehingga bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.2. Uji Validitas Diskriminan dengan kriteria Fornell Larcker

Untuk menilai validitas diskriminan yaitu dengan menggunakan kriteria Fornell Larker, dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model (Hair et al, 2011). Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan kriteria Fornell Larcker dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Validitas Diskriminan dengan kriteria Fornell Larcker

Variabel	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Pengendalian Internal	Penggunaan Sistem
Kepuasan Pengguna	0,851						
Kualitas Informasi	0,618	0,830					
Kualitas Layanan	0,630	0,830	0,847				
Kualitas Sistem	0,678	0,751	0,708	0,773			
Manfaat Bersih	0,710	0,743	0,706	0,664	0,847		
Pengendalian Internal	0,517	0,550	0,476	0,457	0,621	0,885	
Penggunaan Sistem	0,638	0,744	0,736	0,737	0,724	0,435	0,777

Sumber: Data Penelitian diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, Nilai diagonal yang melintang dari sisi kiri atas hingga sisi kanan bawah merupakan nilai akar kuadrat dari AVE yang harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten lainnya, Sebagai contoh jika dilihat nilai variabel Kepuasan Pengguna (KP) diperoleh nilai 0,851 lebih besar dari variabel laten lainnya yang memperoleh nilai direntang 0,565-0,710 begitupun seterusnya, Sehingga model tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik dengan kriteria Fornell Larcker.

3.3. Uji Validitas Diskriminan dengan kriteria *Cross Loading*

Setelah mengetahui hasil pengukuran kriteria Fornell Larcker, langkah selanjutnya dalam menentukan validitas diskriminan adalah mengukur nilai cross loading. Untuk nilai cross loading, setiap konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa konstruk tersebut lebih berkorelasi dengan item pengukuran daripada konstruk lainnya, Nilai *cross loading* yang diharapkan > 0,7 (Hair et al, 2011). Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan kriteria Cross Loading dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Validitas Diskriminan dengan kriteria *Cross Loading*

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Pengendalian Internal	Penggunaan Sistem
KI1	0,562	0,779	0,687	0,692	0,620	0,439	0,664
KI2	0,526	0,873	0,647	0,613	0,681	0,383	0,629
KI3	0,486	0,882	0,730	0,606	0,670	0,516	0,624
KI4	0,526	0,796	0,673	0,581	0,539	0,479	0,591
KI6	0,454	0,814	0,699	0,616	0,564	0,462	0,566
KL1	0,497	0,714	0,856	0,475	0,607	0,405	0,590
KL2	0,522	0,771	0,900	0,641	0,641	0,468	0,692
KL3	0,580	0,618	0,779	0,671	0,543	0,333	0,580
KP1	0,863	0,529	0,599	0,615	0,601	0,392	0,561
KP2	0,840	0,523	0,470	0,538	0,608	0,492	0,524
KS1	0,472	0,487	0,512	0,706	0,507	0,415	0,437
KS2	0,463	0,612	0,567	0,776	0,537	0,350	0,653
KS3	0,458	0,613	0,594	0,730	0,505	0,416	0,598
KS4	0,538	0,620	0,617	0,802	0,525	0,205	0,577
KS5	0,590	0,557	0,553	0,793	0,556	0,334	0,549
KS6	0,512	0,572	0,553	0,819	0,486	0,242	0,598
KS7	0,606	0,535	0,427	0,735	0,471	0,362	0,595
KS8	0,535	0,638	0,560	0,811	0,520	0,524	0,523
MB1	0,612	0,699	0,699	0,613	0,866	0,524	0,668
MB2	0,657	0,645	0,585	0,681	0,883	0,516	0,689
MB3	0,580	0,464	0,502	0,424	0,799	0,553	0,450
MB4	0,552	0,693	0,596	0,508	0,837	0,518	0,625
PI1	0,518	0,565	0,494	0,470	0,565	0,907	0,466
PI2	0,388	0,396	0,336	0,328	0,534	0,862	0,289
PS2	0,518	0,587	0,541	0,532	0,498	0,322	0,710
PS3	0,590	0,637	0,616	0,639	0,642	0,439	0,826
PS4	0,434	0,628	0,615	0,645	0,562	0,360	0,841
PS5	0,429	0,441	0,505	0,455	0,540	0,204	0,721

Sumber: Data Penelitian diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua loading indicator terhadap konstruk lebih besar daripada cross loading, artinya bahwa setiap keseluruhan indikator dalam mengukur variabel yang mendasarinya harus lebih besar daripada variabel lainnya, Oleh karena itu pada model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan dengan kriteria *cross loading*.

3.4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan pengujian hipotesis yang dilihat dari pengaruh antara variabel dalam model penelitian, Pemeriksaan model struktural dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu pengujian hipotesis antara variabel dengan melihat nilai t-statistic atau p-value, Bila t-statistic dari hasil perhitungan lebih besar dari 1,96 (t-tabel) atau P-value dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan ada pengaruh signifikan antara variabel, Selain dilakukan perhitungan pengaruh signifikan antara variabel, perlu disampaikan hasil selang kepercayaan (confidence interval) 95% taksiran parameter jalur, Kemudian yang kedua ialah nilai f-square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel langsung pada level struktural, Nilai f-square sebesar 0,35; 0,15; dan 0,02 untuk variabel laten dalam model struktural mengindikasikan

bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Hair et al, 2021), Berikut dibawah ini hasil dari pengujian hipotesis antara variabel dengan selang kepercayaan 95% serta nilai f-square ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis dengan selang kepercayaan disertai dengan *f-square*

Pengaruh	Koefisien Jalur	<i>t-tabel</i>	<i>t-statistics</i>	<i>P-values</i>	<i>Confidence Interval 95%</i>		<i>f-square</i>
					Batas Bawah	Batas Atas	
PI → MB	0,288	1,96	2,742	0,006	0,069	0,476	0,189
KP → MB	0,301	1,96	2,504	0,013	0,056	0,514	0,152
PS → MB	0,407	1,96	4,324	0,000	0,248	0,599	0,306
KP → PS	0,139	1,96	1,477	0,140	-0,067	0,307	0,028
KI → PI	0,550	1,96	8,291	0,000	0,415	0,681	0,434
KI → KP	0,073	1,96	0,299	0,765	-0,436	0,522	0,003
KI → PS	0,230	1,96	1,597	0,111	-0,051	0,530	0,040
KS → PS	0,294	1,96	2,581	0,010	0,061	0,515	0,090
KS → KP	0,441	1,96	3,108	0,002	0,171	0,719	0,162
KL → PS	0,250	1,96	1,668	0,096	-0,037	0,579	0,052
KL → KP	0,258	1,96	1,163	0,245	-0,184	0,656	0,040

Sumber: Data Penelitian diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji hipotesis dimana jika nilai t-value melebihi nilai t-table maka signifikan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 1,96. Jika nilai t-value melebihi 1,96 maka berpengaruh positif, sedangkan jika lebih kecil berarti tidak berpengaruh. Kemudian untuk nilai F-Square dari hasil tersebut, didapat nilai F-Square pada variabel Kualitas Informasi (KI) terhadap Pengendalian Internal (PI) memiliki nilai 0,434 atau 43,4% yang artinya memiliki pengaruh variabel laten eksogen kuat (di atas 0,35). Selanjutnya untuk variabel Pengendalian Internal (PI), Kepuasan Pengguna (KP), dan Penggunaan Sistem (PS) terhadap variabel Manfaat Bersih (MB) serta variabel Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan Pengguna (KP), didapat nilai F-Square dengan rentang 0,162-0,306 yang artinya memiliki pengaruh variabel laten eksogen moderat mendekati tinggi (0,15-0,35). Lalu untuk variabel Kepuasan Pengguna (KP), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Sistem (KS), Kualitas Layanan (KL) terhadap Penggunaan Sistem (PS), Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KP), dan Kualitas Layanan (KL) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) didapat nilai F-Square dengan rentang 0,003-0,090 yang artinya memiliki pengaruh variabel laten eksogen lemah. Dari penjelasan hasil secara singkat diatas, bisa dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Pengendalian Internal (PI), Kepuasan Pengguna (KP), dan Penggunaan Sistem (PS) terhadap Manfaat Bersih (MB).

Hipotesis Pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan Pengendalian Internal (PI) terhadap Manfaat Bersih (MB) dengan path coefficient sebesar 0,288 dan P-value sebesar 0,006 ($< 0,05$), Setiap perubahan dari Pengendalian Internal (PI) maka akan meningkatkan Manfaat Bersih (MB) dalam penerapan SI, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika Biro BMNP selaku pelaksana teknis pengelolaan BMN di lingkungan BRIN berkomitmen untuk melakukan adanya pelatihan atau Bimbingan Teknis (BIMTEK) terhadap aplikasi SAKTI dan tersedianya civitas BMN dengan beban kerja penggunaan SAKTI, maka bisa diperoleh manfaat yang diterima oleh Civitas BMN dalam menggunakan aplikasi SAKTI untuk pelaporan BMN di lingkungan BRIN sehingga laporan BMN tersebut mampu menjadi acuan bagi Biro BMNP dalam hal pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja organisasi, Selang kepercayaan (confidence interval) 95%, besarnya pengaruh Pengendalian Internal (PI) dalam meningkatkan Manfaat Bersih (MB) terletak antara 0,049 sampai 0,476, Meskipun demikian, keberadaan Pengendalian Internal (PI) dalam meningkatkan Manfaat Bersih (MB) mempunyai pengaruh sedang/moderat ($f\text{-square} = 0,189$), Biro BMNP perlu meningkatkan terkait rekomendasi terkait kebutuhan Petugas BMN dalam menggunakan SAKTI (PI2) yang hanya memiliki nilai loading factor sebesar 0,862 atau mean sebesar 3,042 serta adanya evaluasi dalam hal terjadinya kendala dalam aplikasi SAKTI (PI3).

Hipotesis Kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan Kepuasan Pengguna (KP) terhadap Manfaat Bersih (MB) dengan path coefficient sebesar 0,301 dan P-value sebesar 0,013 ($< 0,05$), Setiap perubahan dari Kepuasan Pengguna (KP) maka akan meningkatkan Manfaat Bersih (MB), Dalam hal ini Civitas BMN yang menggunakan aplikasi SAKTI untuk menghasilkan laporan BMN yang diproses oleh SAKTI tidak memerlukan waktu tunggu yang lama sampai laporan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan pelaporan BMN Semesteran maupun tahunan, Lalu, SAKTI juga mudah digunakan kapan saja dan dimana saja serta memberikan kemudahan untuk Civitas BMN dalam menggunakan perangkat/device selain PC dan Laptop, yaitu Smartphone, Tablet, dan

lain sebagainya yang bisa terhubung dengan internet, Maka dengan begitu, manfaat yang dirasakan Civitas BMN dengan hadirnya SAKTI sebagai Sistem Informasi yang memberikan kemudahan dalam menjalani pekerjaan sehari-hari terutama dalam hal pelaporan BMN di BRIN, Selang kepercayaan (confidence interval) 95%, besarnya pengaruh Kepuasan Pengguna (KP) dalam meningkatkan Manfaat Bersih (MB) terletak antara 0,056 sampai 0,514, Meskipun demikian, keberadaan Kepuasan Pengguna (KP) dalam meningkatkan Manfaat Bersih (MB) mempunyai pengaruh sedang/moderat ($f\text{-square} = 0,152$).

Hipotesis Ketiga (H3) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan Penggunaan Sistem (PS) terhadap Manfaat Bersih (MB) dengan path coefficient sebesar 0,407 dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), Setiap perubahan dari Penggunaan Sistem (PS) maka akan meningkatkan Manfaat Bersih (MB), Pengguna/Civitas BMN di BRIN yakin dengan hadirnya SAKTI dapat mempermudah pekerjaan serta dengan aplikasi yang sebelumnya (SIMAK-BMN), SAKTI memberikan kemudahan bagi Pengguna dalam melakukan proses penginputan transaksi BMN, terlebih SAKTI juga sudah mempunyai fitur single entry point yang berfungsi menghilangkan perekaman transaksi berulang (redundancy) dan mengurangi risiko salah rekam oleh operator (human error) dan fitur access control list yang berfungsi sebagai manajemen hak akses menu dan kewenangan transaksi Pengguna, Sehingga dalam Penelitian ini dapat dilihat bahwa Civitas BMN sebagai Pengguna SAKTI merasakan manfaat atas hadirnya SAKTI yang diterapkan oleh BRIN dalam meningkatkan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien, Selang kepercayaan (confidence interval) 95%, besarnya pengaruh Penggunaan Sistem (PS) dalam meningkatkan Manfaat Bersih (MB) terletak antara 0,248 sampai 0,599, Meskipun demikian, keberadaan Penggunaan Sistem (PS) dalam meningkatkan Manfaat Bersih (MB) mempunyai pengaruh sedang/moderat yang mendekati baik ($f\text{-square} = 0,306$), Perlu diadakannya pelatihan teknis secara komprehensif untuk Pengguna/Civitas BMN agar mengetahui secara detil cara menggunakan aplikasi SAKTI (PS2) yang hanya memiliki nilai loading factor sebesar 0,719 atau mean sebesar 3,042.

3.4.2. Kepuasan Pengguna (KP) terhadap Penggunaan Sistem (PS).

Hipotesis keempat (H4) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh signifikan Kepuasan Pengguna (KP) terhadap Penggunaan Sistem (PS) dengan path coefficient sebesar 0,139 dan P-value sebesar 0,140 ($> 0,05$), Menurut Yusof et al, (2008) Penggunaan Sistem (PS) yang efektif menghasilkan Kepuasan Pengguna (KP) yang lebih tinggi, kemudian Kepuasan Pengguna (KP) yang lebih tinggi ini selanjutnya memotivasi/mengarahkan pengguna untuk meningkatkan Penggunaan Sistem (PS), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa performa yang diberikan oleh SAKTI dan kemudahan dalam menggunakan perangkat/device yang digunakan untuk SAKTI, dinilai Pengguna/Civitas BMN tidak sesuai harapan yang diinginkan, Kemudian, Pengguna juga tidak mengetahui secara detil cara dalam menggunakan aplikasi SAKTI (PS2) yang dilihat dari nilai loading factor sebesar 0,710 atau mean sebesar 3,042, Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Cahyono (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh User Satisfaction (US) terhadap System Use (US).

3.4.3. Kualitas Informasi (KI) terhadap Pengendalian Internal (PI).

Hipotesis kelima (H5) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan Kualitas Informasi (KI) terhadap Pengendalian Internal (PI) dengan path coefficient sebesar 0,550 dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), Setiap perubahan Kualitas Informasi (KI) maka akan meningkatkan Pengendalian Internal (PI), Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyono (2019) yang menyebutkan bahwa Information Quality (IQ) memberikan dampak langsung terhadap Internal Control (IC), Didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin baik Information Quality (IQ) yang digunakan (Technology) maka semakin baik pengendalian yang dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, Sebagai suatu sistem informasi, SAKTI dapat memberikan informasi yang mudah dipahami dalam melakukan proses perekaman/penginputan transaksi BMN, kemudian informasi dihasilkan oleh SAKTI dapat diverifikasi kebenarannya serta dapat diandalkan, SAKTI juga memberikan informasi yang dibutuhkan seperti adanya menu To Do List untuk melihat transaksi apa saja yang harus ditindaklanjuti, sehingga Pengguna/Civitas BMN mengetahui transaksi yang masih outstanding dan segera dilakukan penyelesaian atas transaksi tersebut, Dengan begitu semakin baik informasi yang disediakan oleh SAKTI dalam membantu Civitas BMN untuk segala hal melakukan transaksi BMN, maka semakin baik pengendalian yang dilakukan Biro BMNP untuk meningkatkan dan mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan pengendalian dari Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang didalamnya terdapat unsur Pengendalian atas Sistem Informasi, Selang kepercayaan (confidence interval) 95%, besarnya pengaruh Kualitas Informasi (KI) dalam meningkatkan Pengendalian Internal (PI) terletak antara 0,415 sampai 0,681, Kemudian Keberadaan Kualitas Informasi (KI) dalam meningkatkan Pengendalian Internal (PI) memiliki pengaruh yang baik ($f\text{-square} = 0,434$).

3.4.4. Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dan Penggunaan Sistem (PS).

Hipotesis keenam (H6) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh signifikan Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dengan *path coefficient* sebesar 0,073 dan *P-value* sebesar 0,765 ($> 0,05$) dan Hipotesis ketujuh (H7) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh signifikan Kualitas Informasi (KI) terhadap Penggunaan Sistem (PS) dengan *path coefficient* sebesar 0,230 dan *P-value* sebesar 0,111 ($> 0,05$), Penelitian yang dilakukan Yusof et al, (2008) menjelaskan bahwa pengukuran Kualitas Informasi (KI) meliputi kelengkapan informasi (*information completeness*), keakuratan (*accuracy*), keterbatasan (*legibility*), ketepatan waktu (*timeliness*), ketersediaan (*availability*), relevansi (*relevancy*), konsistensi (*consistency*), dan keandalan (*reliability*), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SAKTI terkait menu, modul, sub-modul yang berisi untuk merekam transaksi, dengan demikian Pengguna/Civitas BMN merasa kesulitan dalam mencari modul ataupun sub-modul untuk digunakan dalam melakukan proses perekaman transaksi BMN (KI1) dan SAKTI dinilai tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk para Pengguna/Civitas BMN (KI4) yang dilihat dari nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,779 dan 0,796 atau *mean* masing-masing sebesar 3,183 dan 3,028, Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Amiruddin (2021) yang mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dan Penggunaan Sistem (PS).

3.4.5. Kualitas Sistem (KS) terhadap Penggunaan Sistem (PS).

Hipotesis kedelapan (H8) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan Kualitas Sistem (KS) terhadap Penggunaan Sistem (PS) dengan *path coefficient* sebesar 0,294 dan *P-value* sebesar 0,010 ($< 0,05$), Setiap perubahan Kualitas Sistem (KS) maka akan meningkatkan Penggunaan Sistem (PS), SAKTI memberikan kemudahan akses dan terintegrasi dengan aplikasi lainnya, seperti: SIMAN dan MonSAKTI, SAKTI juga mampu menjalankan perintah/proses penginputan secara cepat disetiap modulnya, Dengan begitu, Civitas BMN sebagai pengguna SAKTI dapat meningkatkan kinerja dalam hal pencatatan BMN pada aplikasi SAKTI disatukan kerjanya masing-masing sehingga dapat tercapainya pelaporan BMN yang transparansi dan akuntabel, Selang kepercayaan (*confidence interval*) 95%, besarnya pengaruh Kualitas Sistem (KS) dalam meningkatkan Penggunaan Sistem (PS) terletak antara 0,061 sampai 0,515, Meskipun demikian keberadaan Kualitas Sistem (KS) dalam meningkatkan Penggunaan Sistem (PS) memiliki pengaruh yang sedang/moderat mendekati lemah (*f-square* = 0,090), Perlu dilakukan adanya evaluasi terhadap aplikasi SAKTI untuk meningkatkan Penggunaan Sistem (PS) yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan Pengalaman yang baik untuk pengguna (*user interface user experience*).

3.4.6. Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan (PS).

Hipotesis kesembilan (H9) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dengan *path coefficient* sebesar 0,441 dan *P-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$), Setiap perubahan Kualitas Sistem (KS) maka akan meningkatkan Kepuasan Pengguna (KP), Kualitas sistem yang diberikan oleh SAKTI untuk para Pengguna/Civitas BMN diterima dengan baik dan dirasa SAKTI mampu menghasilkan cetakan laporan-laporan BMN dengan cepat dan sesuai serta memiliki fitur yang lengkap sehingga mudah digunakan dan mudah dipelajari, Selang kepercayaan (*confidence interval*) 95%, besarnya pengaruh Kualitas Sistem (KS) dalam meningkatkan Kepuasan Pengguna (KP) terletak antara 0,171 sampai 0,719, Meskipun demikian keberadaan Kualitas Sistem (KS) dalam meningkatkan Kepuasan Pengguna (KP) memiliki pengaruh yang sedang/moderat (*f-square* = 0,162), Perlu dilakukan adanya evaluasi terhadap aplikasi SAKTI untuk meningkatkan Kepuasan Pengguna (KP) yaitu respon yang cepat (*response time*) untuk menghasilkan cetakan laporan BMN yang dibutuhkan.

3.4.8. Kualitas Layanan (KL) terhadap Penggunaan Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna (KP).

Hipotesis kesepuluh (H10) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh signifikan Kualitas Layanan (KL) terhadap Penggunaan Sistem (PS) dengan *path coefficient* sebesar 0,250 dan *P-value* sebesar 0,096 ($> 0,05$) dan Hipotesis kesebelas (H11) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh signifikan Kualitas Layanan (KL) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dengan *path coefficient* sebesar 0,258 dan *P-value* sebesar 0,245 ($> 0,05$), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh SAKTI terkait dalam melakukan proses perekaman/penginputan transaksi BMN hingga mencetak beberapa laporan BMN untuk keperluan pelaporan BMN semesteran maupun tahunan (KL3), dirasa oleh Pengguna/Civitas BMN tidak mendapatkan kemudahan yang bisa diberikan oleh SAKTI, dilihat dari nilai *loading factor* sebesar 0,779 atau *mean* sebesar 3,099, Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiruddin, dkk, (2021) yang mendapatkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna (KP), Hasil penelitian ini juga telah

mengkonfirmasi atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiruddien, dkk, (2021) bahwa yang menjadi kekurangan atas sistem manajemen aset yang ada di lembaga pemerintah terletak pada Kualitas Informasi (KI) dan Kualitas Layanan (KL).

Tabel 6. Nilai *R-Square*

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	<i>R-Square</i>	Hasil
Kualitas Sistem (KS)			
Kualitas Informasi (KI)	Kepuasan Pengguna (KP)	0,484	<i>Moderat</i>
Kualitas Layanan (KL)			
Penggunaan Sistem (PS)			
Kepuasan Pengguna (KP)	Manfaat Bersih (MB)	0,687	<i>Moderat</i> mendekati baik
Pengendalian Internal (PI)			
Kualitas Informasi (KI)	Pengendalian Internal (PI)	0,303	<i>Moderat</i> mendekati Lemah
Kualitas Sistem (KS)			
Kualitas Informasi (KI)	Penggunaan Sistem (PS)	0,660	<i>Moderat</i> mendekati Baik
Kualitas Layanan (KL)			
Kepuasan Pengguna (KP)			

Sumber: Data Penelitian diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 Diatas didapat nilai R-Square dari variabel endogen yang dipengaruhi oleh 1 (satu) atau lebih dari variabel eksogen, yang dapat disimpulkan bahwa Variabel Kepuasan Pengguna (KP) mempunyai nilai R-Square sebesar 0,484, Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori moderat yang artinya kemampuan variabel Kualitas Sistem (KP), Kualitas Informasi (KI), dan Kualitas Layanan (KL) dalam menjelaskan variabel Kepuasan Pengguna (KP) sebesar 48,4% (moderat). Variabel Manfaat Bersih (MB) mempunyai nilai R-Square sebesar 0,687, Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori moderat mendekati baik yang artinya kemampuan variabel Penggunaan Sistem (PS), Kepuasan Pengguna (KP), dan Pengendalian Internal (PI) dalam menjelaskan variabel Manfaat Bersih (MB) sebesar 68,7% (moderat). Variabel Pengendalian Internal (PI) mempunyai nilai R-Square sebesar 0,303, Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori moderat mendekati lemah yang artinya kemampuan variabel Kualitas Informasi (KI) dalam menjelaskan variabel Pengendalian Internal (PI) sebesar 30,3% (moderat). Variabel Penggunaan Sistem (PS) mempunyai nilai R-Square sebesar 0,660, Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori moderat mendekati baik yang artinya kemampuan variabel Kualitas Sistem (KP), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Layanan (KL), dan Kepuasan Pengguna (KP) dalam menjelaskan variabel Penggunaan Sistem (PS) sebesar 66,0% (moderat).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *R-Square* Manfaat Bersih (MB) yang dipengaruhi oleh faktor Manusia (*Human*) dan faktor Organisasi (*Organization*) diperoleh nilai sebesar 68,7% yang artinya penerapan aplikasi SAKTI di BRIN memberikan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan bagi Pengguna untuk melakukan proses perekaman transaksi BMN dibanding dengan aplikasi sebelumnya (SIMAK-BMN). Sebelum diterapkannya aplikasi ini, di internal organisasi yaitu Biro BMNP juga diadakannya pelatihan terkait penggunaannya, agar memudahkan dan memberikan pemahaman kepada Petugas BMN dalam menggunakan aplikasi SAKTI yang sudah mempunyai banyak fitur, diantaranya: fitur *single entry point* yang berfungsi menghilangkan perekaman transaksi berulang (*redundancy*) dan mengurangi risiko salah rekam oleh operator (*human error*) serta fitur *access control list* yang berfungsi sebagai manajemen hak akses menu dan kewenangan transaksi Pengguna.

Faktor-faktor yang diperlukan agar aplikasi SAKTI sesuai dengan kebutuhan Civitas BMN dan satuan kerja dapat dilihat dari variabel Kualitas Informasi (KI) dan Kualitas Layanan (KL). Dengan begitu, Biro BMNP selaku Pelaksana teknis pengelolaan BMN dan Pelaksana teknis pengguna barang bisa memberikan evaluasi dan rekomendasi terkait hal tersebut kepada Dit. SITP – DJPb agar aplikasi SAKTI tersebut bisa di tingkatkan dalam hal informasi dan layanan yang diberikan oleh SAKTI. Jika BRIN tidak menindaklanjuti faktor-faktor pengurang yang digunakan sebagai penentu keberhasilan HOT-Fit pada aplikasi SAKTI kepada Dit.SITP – DJPb, maka pelaporan BMN didalam lingkungan BRIN akan menjadi tidak akuntabel karena kualitas informasi dan kualitas layanan yang diberikan oleh SAKTI kurang memadai dalam proses perekaman transaksi BMN oleh Pengguna, dibutuhkan peningkatan layanan oleh Tim Dit. SITP – DJPb dalam hal *user interface (UI) user experience (UX)*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N.P., dan Ray, S., “*Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*”, *Classroom Companion: Business*, pp. 75–90, 2021, doi: 10.1007/978-3-030-80519-7_4.
- [2] Hair, J., Ringle, C. and Sarstedt, M., “PLS-SEM: Inded a Silver Bullet,” *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19, 139-151, 2011, doi: 10.26634/jse.13.3.15515.
- [3] Yusof Maryati Mohd., Kuljis Jasna, Papazafeiropoulou Anastasia, and Stergioulas Lampros K., “*An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)*,” *International journal of medical informatics*, vol. 77, pp. 386–398, 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.04.
- [4] Syaifur Rahman, Sugeng Hartanto, dan Avisenna Harkat, “*Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)*”, *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 3, pp. 64-72, 2023, doi:10.25047/asersi.v3i1.
- [5] Edy Nasrudin dan Ari K. Widagdo, “*Determinan Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi dan Pengaruhnya Terhadap Individu dan Organisasi*”, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol.1, pp. 69-94, 2020, doi:10.33105/jimp.v1i1.
- [6] Dwi Cahyono dan Erna Suryani, “*The suitability evaluation of procurement information systems to the needs of users and management using human, organization, technology-fit (hot-fit) framework*”, *IPTEK The Journal of Technology and Science*, Vol. 31, pp. 102-110, 2022, doi: 10.12962/j20882033.v31i1.6326.
- [7] Laila Rasyidah, Renny Puspita Sari, dan Mutiah Nurul, “*Evaluasi kualitas layanan sistem informasi menggunakan metode webqual 4.0 dan human organization technology (HOT) Fit*”, *Coding: Jurnal Komputer dan Aplikasi*, Vol. 10, pp. 262-273, 2022, doi: 10.26418/coding.v10i02.55096.
- [8] Muhammad Amiruddin, Aris Puji Widodo, dan R. Rizal Isnanto, “*Evaluasi Tingkat Penerimaan Sistem Manajemen Aset Menggunakan Metode HOT-FIT*”, *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, Vol. 2, pp. 87-96, 2021, doi: 10.21456/vol11iss2pp87-96.
- [9] Kasman Rasid, Salkin Lutfi, dan Saiful Do. Abdullah, “*Penerapan metode human organization technology and benefit (hot fit) untuk evaluasi tingkat keberhasilan layanan sistem*”, *Jurnal Jaringan dan Teknologi Informasi*, Vol. 1, pp. 19-27, 2022, doi:00.0000/jati.
- [10] Zainal Saputra, Pradini Risqy Siwi, dan Khudori Ahsanun Naseh, “*Analisis Model HOT-Fit terhadap Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Lumajang dengan PLS-SEM*”, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, Vol. 5, pp. 227-236, 2025, doi: 10.52436/1.jpti.632.
- [11] Hafsha Amelia Risanti dan Widi Widayat, “*Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Bersalin Berbasis Website*”, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, Vol. 5, pp. 1595-1608, 2025, doi: 10.52436/1.jpti.839.
- [12] Dedy Setiawan Yuhana, “*Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan pendekatan HOT-FIT Model*”, *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, Vol. 14, pp. 77-87, 2024, doi: 10.21456/vol14iss1pp77-87.
- [13] Tawar, Ari Fajar Santoso, dan Yolanda Sabrina Salma, “*Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi*”, *Bincang Sains dan Teknologi (BST)*, Vol. 1, pp. 76-82, 2022, doi: 10.56741/bst.v1i02.144.
- [14] Hair, J. F., Sarstedt Marko., Christian M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- [15] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rinneka Cipta
- [16] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [17] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.